

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam membentuk generasi muda penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan, manusia mampu mengembangkan sebuah ilmu menjadi sesuatu yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya ilmu teknologi, dalam kehidupan sehari-hari teknologi selalu digunakan dalam berbagai aspek salah satunya aspek pendidikan, semuanya tidak terlepas dari teknologi, dan semua itu berasal dari sebuah ilmu yang dikembangkan. Pendidikan juga mampu mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik dan dapat membantu keberhasilan seseorang. Salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah salah satu proses yang menjadi penentu dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran diperlukan guru sebagai pengajar sekaligus sebagai penentu berhasil atau tidaknya proses belajar di dalam kelas. Kelas adalah tempat atau wadah dalam proses belajar. Belajar selalu berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Selain itu belajar tidak selamanya bersama guru, melainkan belajar bisa didapatkan dari latihan atau pengalaman, seperti yang dikatakan oleh pembijak bahwa pengalaman adalah guru besar dalam belajar. Pada proses pembelajaran selain guru, peserta didik merupakan bagian terpenting karena peserta didik adalah objek yang harus dididik dan diarahkan kearah yang lebih baik.

Satu hal yang perlu kita ketahui bersama bahwa setiap peserta didik memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda antara satu sama lainnya. Ini sangat bergantung pada cara belajar peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh pepatah bahwa "*lain ladang, lain ikannya*", maka lain orang, lain pula cara menyerap pelajaran. Peribahasa tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tidak semua orang mempunyai pemikiran atau cara

belajar yang sama, bahkan jika mereka menempuh pendidikan yang sama, kelas yang sama, bahkan duduk berdampingan sekalipun.

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda, seperti contohnya ada yang cepat dan ada yang lambat. Ada 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar peserta didik seperti halnya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah kondisi rohani/kondisi jasmani sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh lingkungan masyarakat seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan bahkan kebanyakan ditemukan pengaruh yang sangat besar diberikan pada teman sebaya dan keluarga. Selain dua faktor tersebut dalam proses belajar, materi juga penyebab terjadinya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, seperti contohnya materi pada pelajaran IPA.

IPA adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diketahui peserta didik, setiap jenjang pendidikan akan diajarkan pelajaran IPA, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan dijenjang perguruan tinggi sekalipun. IPA merupakan suatu ilmu sains yang mempelajari gejala-gejala alam misalnya gaya. Gaya terdiri dari beberapa jenis yaitu: gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesek.

Materi-materi tersebut jika dijelaskan secara langsung khususnya pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) dengan meminta peserta didik hanya menghayalkan atau membayangkan saja tanpa ada gambaran yang bersifat nyata, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar karena peserta didik khususnya pada tingkatan sekolah dasar kurang paham dengan sesuatu yang bersifat abstrak, mereka lebih menyukai sesuatu yang bersifat kongkret (nyata). Misalnya yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Inilah salah satu yang menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda.

Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dapat diatasi dengan beberapa cara seperti membimbing peserta didik, membuat pelajaran lebih menarik dengan cara mengubah model pembelajaran atau metode pembelajaran, menggunakan strategi

pembelajaran bahkan guru dapat mengubah media pembelajaran yang biasa digunakan dengan media yang dapat menarik aktivitas belajar peserta didik.

Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan agar dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung gambaran-gambaran tentang mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Begitu banyak objek yang dipelajari yang hanya dapat dikhayalkan oleh peserta didik contohnya seperti pada materi gaya. Media pembelajaran dapat digunakan juga untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga didapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar, pembelajaran harus dirancang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan kurikulum. Maka diperlukan sesuatu cara yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan dipelajari, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar selain perbedaan antar tingkat pemahaman peserta didik, ada beberapa hal yang belum bisa teratasi sampai dengan sekarang seperti terbatasnya sarana dan prasana di sekolah, kurangnya partisipasi peserta didik dalam merespon pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tidak relevan dengan karakter peserta didik, dan masih banyak lagi yang akan berdampak pada tingkat aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Menurut hasil observasi yang dilakukan di SDN 83 Kota Tengah Gorontalo pada kelas V, dibandingkan dengan pelajaran IPA, peserta didik kebanyakan menyukai pelajaran yang membuat mereka aktif. Dengan demikian, peserta didik kurang berminat pada pelajaran IPA. Model pembelajaran yang diterapkan di SDN 83 khususnya di kelas V yaitu model pembelajara kooperative dan media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu buku, papan tulis, dan LKPD (menjawab soal), serta nilai KKM pada pelajaran IPA di SDN 83 sebesar 7,5.

Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif (hanya duduk mendengar penjelasan guru yang tertera di papan tulis).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dan permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul *“Implementasi Media Pembelajaran Komik IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 83 Kota Tengah Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA,
2. Kurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran,
3. Kurang aktifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar,
4. Minimnya media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan
5. Komik sebagai media pembelajaran masih belum diterapkan di SDN 83 Kota Tengah Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan mengimplementasikan media belajar komik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 83 Kota Tengah Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan cara menerapkan media komik. Dengan menerapkan media komik, peneliti mengharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik

kelas V SDN 83 Kota Tengah Gorontalo. Media komik adalah salah satu perantara yang peneliti sarankan untuk menjadi media pembelajaran, karena komik adalah cerita bergambar yang dilengkapi dengan tulisan yang dibuat sesederhana mungkin untuk memperjelas konsep gambar sehingga lebih menarik untuk dibaca.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yaitu mengimplementasikan media pembelajaran komik IPA untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 83 Kota Tengah Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah, peserta didik, dan guru sebagai sistem pendidikan yang mendukung proses peningkatan belajar dan mengajar peserta didik.

1. Pihak sekolah

Agar dapat meningkatkan pelayanan kepada peserta didik dan mendapatkan informasi nyata tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui media belajar komik.

2. Bagi guru

Agar dapat memberi informasi terhadap media pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik sebagai salah satu cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Untuk menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran IPA melalui media komik.

